

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

1.1.1 Kritik sosial

1.1.1.1 Definisi Kritik Sosial

Kritik sosial adalah sebuah sarana informasi berkomunikasi gagasan baru untuk menilai gagasan lama pada suatu perubahan sosial. Salah satu bentuk komunikasi masyarakat yang bertujuan berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial bermasyarakat (Oksinata, 2013:33). Bahwa kritik sosial merupakan kritikan, masukan, sanggahan dan sindiran ataupun penilaian terhadap suatu yang dinilai menyimpang dan melanggar nilai-nilai yang ada didalam kehidupan masyarakat. Kritik sosial muncul saat kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis ketika masalah sosial tidak bisa dihadapi dan perubahan sosial mengarah pada dampak yang muncul dalam masyarakat. Astrid Susanto menyimpulkan bahwa kritik sosial itu aktivitas yang berhubungan dengan penilaian, perbandingan, dan pengungkapan pada kondisi sosial berkaitan dengan nilai-nilai yang dijadikan pedoman.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan suatu kritikan, masukan, sanggahan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat (Berthoid, 2006:142).

1.1.1.2 Jenis-jenis Kritik Sosial

Kritik sosial mempunyai dua jenis yaitu kritik yang dilakukan secara terbuka dan tertutup. Kritik sosial yang terbuka adalah kegiatan penelitian analisis atau kajian terhadap keadaan satu masyarakat tertentu yang dilakukan secara langsung, sedangkan kritik sosial yang tertutup adalah tindakan-tindakan simbolis

yang menyiratkan penilaian ataupun terhadap keadaan sosial dalam satu masyarakat secara tidak langsung.

Kritik sosial dalam lirik lagu tersebut untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa dalam makna yang tertulis didalam lagu tersebut, agar menimbulkan gagasan dari pendengar lirik lagu.

1.1.1.3 Manfaat Kritik Sosial

Manfaat adanya kritik sosial yaitu untuk mengetahui pendapat masyarakat antara lain bisa melakukan pertukaran pendapat dan memunculkan kedekatan satu sama lain, jika salah satu sependapat baik dengan yang lainnya sebaliknya juga ada yang berpendapat buruk maka ada juga yang berpendapat sama dengannya.

Kritik sosial ini dapat menimbulkan guncangan antar pendapat baik dan buruk pada suatu karya yang akan di kritiknya, jika salah satu pendapat kelompok masyarakat yang beranggapan baik menurutnya tetapi belum tentu baik untuk pendapat kelompok masyarakatlainya.

1.1.1.4 Fungsi Kritik Sosial

Kritik sosial berfungsi untuk membentuk suatu pendekatan berkomunikasi pada masyarakat lainnya, terhadap jalannya sistem sosial dapat mengetahui banyaknya pendapat yang masuk dalam kehidupan masyarakat di luar sana.

Salah satunya fungsi dari kritik sosial ini terhadap suatu karya sastra merupakan penghabluran nilai-nilai dari masyarakat. Walaupun karya sastra yang baik pada umumnya tidak langsung menggambarkan atau memperjuangkan nilai-nilai khusus, melaikan masyarakat mau tidak mau tercemin dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu karya sastra tidak terbebas dari sosial budaya dan kehidupan masyarakat yang akan digambarkanya (Terry, 2003:70).

Menurut Goldam dalam teori struktural genetik hubungan antara seni dengan masyarakat harus ditengai oleh pandangan dunia atau dengan ideologi yang diekspresikan. Dalam konteks kesenian berfungsi sebagai pedoman perilaku

manusia yang berkaitan dengan ekspresi simbolik, pedoman terhadap sifat manusia yang berkaitan dengan ekspresi simbolik keindahan dan interaksi sosial.

Memiliki sebuah karya talenta dalam lingkungan dunia sastra Sujiwo Tejo banyak sekali karya-karya yang telah buat olehnya. Awal mula berkaryanya Sujiwo Tejo ini pada bidang sastra seperti yang telah dibuatnya sebuah karangan lagu, puisi, buku, lukisan, bermain wayang sebagai dalang dan bermain film semua itu sudah pernah dilakukannya sejak tahun 1978. Dalam melakukan semuanya beliau ingin mengangkat akar budaya Indonesia semakin maju, bukan itu saja semua karyanya tidak sementah-mentah dibuat olehnya atau tidak menciptakan makna tertentu. Salah satunya karya yang telah dibuat yaitu karya musik dengan lirik menggunakan bahasa Jawa Ngoko dengan alunan nada Jawa Oseng yang ada di daerah Banyuwangi berjudul mirah ingsun, gorong-gorong, pada suatu ketika, anyam-anyam, sugih tanpo bondo, jancuk, lautan tangis, panas udan, kidung kasih, ponokawan, dan masih banyak karya lainnya dibidang musik. Agus Hadi Sujidwo lahir di kota jember 31 agustus pada tahun 1962 yang dikenal sebagai Sujiwo Tejo ini pernah melanjutkan studi tingkat tinggi di ITB kemudian mundur untuk meneruskan karier di dunia seni yang menjadikan kesenangan dalam hidup pribadinya. Pada tahun 1998 Sujiwo Tejo mulai dikenal masyarakat sebagai penyanyi selain menjadi dalang beliau dikenal berkat lagu-lagunya yang berjudul pada suatu ketika dalam video klipnya telah meraih penghargaan terbaik pada *grand final* video musik Indononesiapada tahun 1999, setelah itu muncul berbagai judul karya musik lainnya yang telah dibuatnya.

Karya sastra salah satunya yang berjudul mirah ingsun ini di ciptakan pada tahun 2012 dimana pada masa pemerintah saat itu sedang tidak baik untuk kalangan rakyat yang dibawahnya, seakan-akan orang yang tertinggi mempunyai jabatan penting itu harus diutamakan di bandingkan oleh masyarakat pada kalangan yang lebih di bawahnya. Rasa egois dan tidak peduli jeritan rakyat tersebut akan meminnta pertolongan kepada pimpinan yang paling atas.

1.1.2 Lirik lagu

2.1.2.1 Definisi Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan suatu hasil interpretasi seorang pengarang dalam memandang sebuah fenomena yang terjadi pada saat itu. Fenomena tersebut tidak hanya dipaami sebagai pemahaman atas sosiologi masyarakatnya, tetapi hal lain yang lebih abstrak misalnya dalam segi aspek psikologinya dan ide pemikirannya, bahkan kodinamisan makna definitif musik dari masa ke masa dapat digunakan sebagai referensi untuk karya sastra selanjutnya. Karya lirik lagu yang dapat dikatakan baik selalu bersifat relatif, kohesif antara objek observasi pengarang dan selera pembaca dalam memaknai karya tersebut (Ricoeur 2006:14).

Lirik lagu bermakna karya sastra puisi yang berisi ungkapan perasaan pribadi. Lirik bisa juga diartikan sebagai susunan kata pada nyanyian (Noor 2004:24). Menurut Rampan Agustyarini, 2009 lirik dan lagu membuat dua komponen yang berbeda tetapi sulit dipisahkan jika dipadukan menjadi satu.

Sebagai penulis lagu, Sujiwo Tejo terbiasa menulis lirik dengan menggunakan bahasa Jawa Ngoko dan nada irama banyuwangi-an ini memang menjadi mayoritas khas dari dirinya sebagai sastrawan. Tetapi ada juga dari lagu yang di buatnya menggunakan lirik berbahasa Indonesia dan tidak akan menghilangkan ciri khas yang telah melekat dalam diri Sujiwo Tejo menyimpankan berbagai makna dan pesan tertentu untuk mengajak pendengarnya mengetahui maksud lagu tersebut supaya tidak seakan-akan hanya membuat ketenangan dalam jiwa saja. Dalam penulisan lirik, pelafalan bisa memiliki irama yang bernilai musikal.

1.1.2.2 Jenis-jenis Lirik Lagu

Jenis lirik lagu ini ada banyak hal yang meliputi, jenis lagu yang menyimpan banyak makna pesan yang akan di sampaikan. Pesan dari susana hati, kerinduhan, kecewa, dicintai, gelisah, bahagia dan pesan moral terhadap seseorang yang masih hidup atau yang sudah tiada (kenangan). Pencipta lirik lagu pada intinya akan menuliskann lirik lagu sesuai dengan keadaan yang terjadi

dalam kehidupan sendiri maupun dalam kehidupan yang ada di masyarakat sekitar.

2.1.2.3 Manfaat Lirik Lagu

Manfaat lirik lagu ini untuk mengetahui suasana dan pesan yang akan disampaikan kepada pendengar tersebut, akan membawakan perasaan batin seperti rasa sedih, dan emosi yang meningkat bergantung dengan apa yang telah dituliskan dalam lirik lagu tersebut.

2.1.2.4 Fungsi Lirik Lagu

Menurut Suharto (dalam Sutikno, 2008: 17), fungsi lirik lagu adalah alat informasi bagi negara dan masyarakat. Sebagai alat informasi lirik lagu dapat membawakan pesan pemerintah, lembaga pemerintahan, dan lembaga masyarakat. Sebagai alat lirik lagu dapat mengarahkan pribadi seseorang berpengaruh pada perubahan sikap sosial. Dengan nyanyian yang baik lirik lagu memberikan informasi kepada masyarakat atas banyak hal yang bisa diceritakan dalam lirik tersebut. Pesan yang disampaikan berupa amanat yang dapat dalam lirik lagu dan dapat mempengaruhi kehidupan kepribadian seseorang sehingga mereka menjadi manusia yang lebih baik. Lirik lagu yang menyampaikan pesan secara tulisan ataupun secara lisan berupa kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi untuk pendengar dan menimbulkan makna yang beragam.

2.1.3 Semiotika sosial

2.1.3.1 Definisi Semiotika Sosial

Semiotika merupakan istilah yang melihat pada ilmu yang sama. Istilah semiotika lebih banyak dibuktikan di Eropa, semiotika lebih dikenal oleh ilmuan di Amerika.

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *semion*. Kata *semion* dikenal sebagai kata “tanda” untuk mempelajari tentang tanda pada bahasa, kode atau sebagainya. Linguistik merupakan semiotika khusus mempelajari sistem tanda

pada bahasa. Semiotika sosial terhadap bahasa, tidak berhubungan dengan makna antara semiotika dan linguistik.

Sosial sebagai suatu yang berkaitan dengan interaksi manusia, dapat diartikan sebagai suatu yang terikat dengan masyarakat. Semiotika Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang objek peristiwa kebudayaan dimasyarakat sebagai tanda yang memiliki arti tertentu. Semiotika sosial berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* artinya tanda. Penggunaan kata tersebut secara termologis menjelaskan semiotika seperti ilmu yang mempelajari objek peristiwa seluruh kebudayaan (Eco dalam Sobur, 2001: 95).

Semiotika Sosial menurut M.A.K Halliday dalam bukunya yaitu *language social semiotic*, membuat cabang studi mengenai tanda yang kusus menelaah sistem kata dalam satuan kalimat, kata lain semiotika sosial adalah sistem tanda dalam bahasa. Istilah semiotika sosial dapat dipandang sebagai suatu yang memperjelas ideologi umum atau sikap cendikian, sudut pandang yang konseptual tentang pokok masalahnya. Halliday menjelaskan bahwa semiotika sosial terdiri dari dua konsep yaitu konsep semiotik berasal dari konsep tanda dan kata moderen ini ada hubungannya dengan istilah penanda (*semainon*) dan petanda (*semainomenon*) digunakan dalam ilmu bahasa Yunani kuno oleh pakar filsafat stoik. Semiotik dapat dikatakan sebagai suatu yang terpisah yang berdiri sendiri sepenuhnya sebelum digabungkan dengan tanda-tanda lainnya. Oleh karena itu Halliday mengubah bahasa semiotik ini bahwa semiotik bukan sebagai kajian tentang tanda melainkan sebagai kajian sistem tanda. Semiotika sosial mengartikan bahasa dalam konteks sosiokultural pada kebudayaan itu dalam termologis semiotis sebagai sistem informasi. Level yang amat konkret, bahasa tidak berisi kalimat-kalimat tetapi bahasa berisi teks atau wacana untuk pertukaran makna dalam konteks interposal.

Istilah Sosial yang dimaksud adalah menyampaikan dua hal secara bersama. Sosial yang digunakan dalam artian sistem sosial yang bermakna kebudayaan. Semiotika Sosial bermakna batasan sistem sosial kebudayaan sebagai suatu sistem makna, namun hal ini Halliday juga mengharapkan artian

yang lebih khusus tentang kata sosial yang menunjukkan perhatian terutama pada hubungan antara bahasa dengan struktur sosial yang melihat struktur sosial sebagai satu segi dari sistem sosial. Struktur sosial diamati melalui hubungan sosial manusia yang ada di dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi dan makna, kata-kata yang dipergantikan dalam konteks memunculkan makna dari kegiatan yang mengandung kata yang membuat kegiatan sosial dengan tujuan sosial. Semiotika Sosial lebih mengarah ke bahasa sebagai sistem tanda atau simbol yang masih menyampaikan nilai dan norma kultural sosial suatu masyarakat tertentu pada proses sosial kebahasaan. Istilah semiotika sosial ini berkaitan pada manusia dengan lingkungan yang memiliki arti tersebut akan bermakna pada masyarakat yang saling berinteraksi dengan melibatkan lingkungan tersebut.

Van Leeuwen memakai istilah sumber semiotik akan menggantikan kata tanda. Sumber semiotik dari kata yang dianggap lebih tepat mengganti kata benda dalam semiotika sosial menjadikan sebuah tindakan atau alat yang digunakan dan tercipta dalam peristiwa komunikasi. Sumber semiotik ini tidak terbatas pada perkataan, tulisan, atau gambar namun nyaris semua hal memiliki makna secara sosial dan kultural. Analisis semiotika sosial tidak hanya mefokuskan pada teks dalam konteks akan tetapi mengkaji bagaimana orang menggunakan sumber semiotik dalam memproduksi alat komunikasi dan peristiwa berkomunikasi serta menginterpretasikan konteks sosial tertentu. Sosial semiotik mengamati bagaimana sumber-sumber semiotik tersebut menyatu dalam sebuah peristiwa atau alat dan bagaimana orang-orang menggunakan sumber semiotik tersebut dalam konteks sosial tertentu (Leeuwen 2004:91).

2.1.3.2 Manfaat Semiotika Sosial

Dalam Semiotika Sosial ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan. Manfaat tersebut muncul atas karakteristik dari ilmu semiotika sosial antara lain dapat memahami makna dari peristiwa sosial serta lebih baik. Semiotika Sosial dapat membantu untuk memahami peristiwa sosial dengan lebih dalam dan tidak sebatas hanya dari prosesnya saja. Semiotika Sosial membuat kita memahami

sesuatu dengan lebih waspada, karena akan menimbulkan asumsi bahwa semua hal yang ada dalam mitra sosial ada rangkaian tertentu yang memiliki makna sindiran.

2.1.3.3 Fungsi Semiotika Sosial

Berfungsi secara dalam mengungkap makna fungsi sosial. Semiotika lebih melihat bahasa sebagai bentuk makna yang didapat melalui suatu hubungan antara sosio kultural pada masyarakat dan sistem bahasa yang dipakai.

Fungsi semiotika sosial ini untuk mengetahui seberapa penting dan pedulinya terhadap sesamanya di dalam lingkungan masyarakat. Dengan saling menghargai dan menjaga kehormatan seseorang saat terguncang masalah yang ada dan menyeretkan seseorang ke bagaian yang salah berhak membantunnya dan melindungi sesama kalangan. Pada akhirnya akan menimbulkan kritik dan sindiran halus atau pun secara frontal berguna untuk menyadarkan seseorang itu lebih berhati-hati jika ingin menindas orang lain, karena saat seseorang itu tidak berhati-hati dengan sikap yang dibuat akan berdampak berbalik mengenai dirinya sendiri.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan dari hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya kaitannya dengan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasa, peneliti berusaha melacak berbagai *referensi* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang terjadi obyek penelitian saat ini. Dari pada itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Santi Widia Puspitasari, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN 2010, SurabayaJudul: Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu (studi semiotika tentang pemaknaan lirik lagu “Besar dan Kecil” karya IwanFals).

Peneliti ini mengungkapkan tentang metode semiotika khususnya pemaknaan lirik lagu Besar dan Kecil karya Iwan Flas. Subtema yang digunakan untuk menganalisa lirik lagu tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan lirik lagu Besar dan Kecil karya Iwan Flas dalam album berjudul Belum Ada Judul yang berunsur kritik sosial berupa penyampaian keluh kesah rakyat yang mengalami ketidakadilan oleh pemerintah orde baru, teori tentang pemerintah, teori tentang demokrasi dan teori semiotic Ferdinand de Saussure. Unit analisis yang digunakan adalah kata dan rangkaian kata dalam kalimat. Teknik pengumpulan data dengan mengamati lirik lagu “Besar dan Kecil”, dan penggunaan bahan aspek yaitu penanda (konsep material) dan petanda (aspek mental) yang kemudian menghasilkan signifikasi.

2. Adydhayta Della Pahlevi, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2016 Judul: Makna lirik lagu Slank sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial (Analisis Semiotika lirik lagu grup band slank “Gossip Jalanan”).

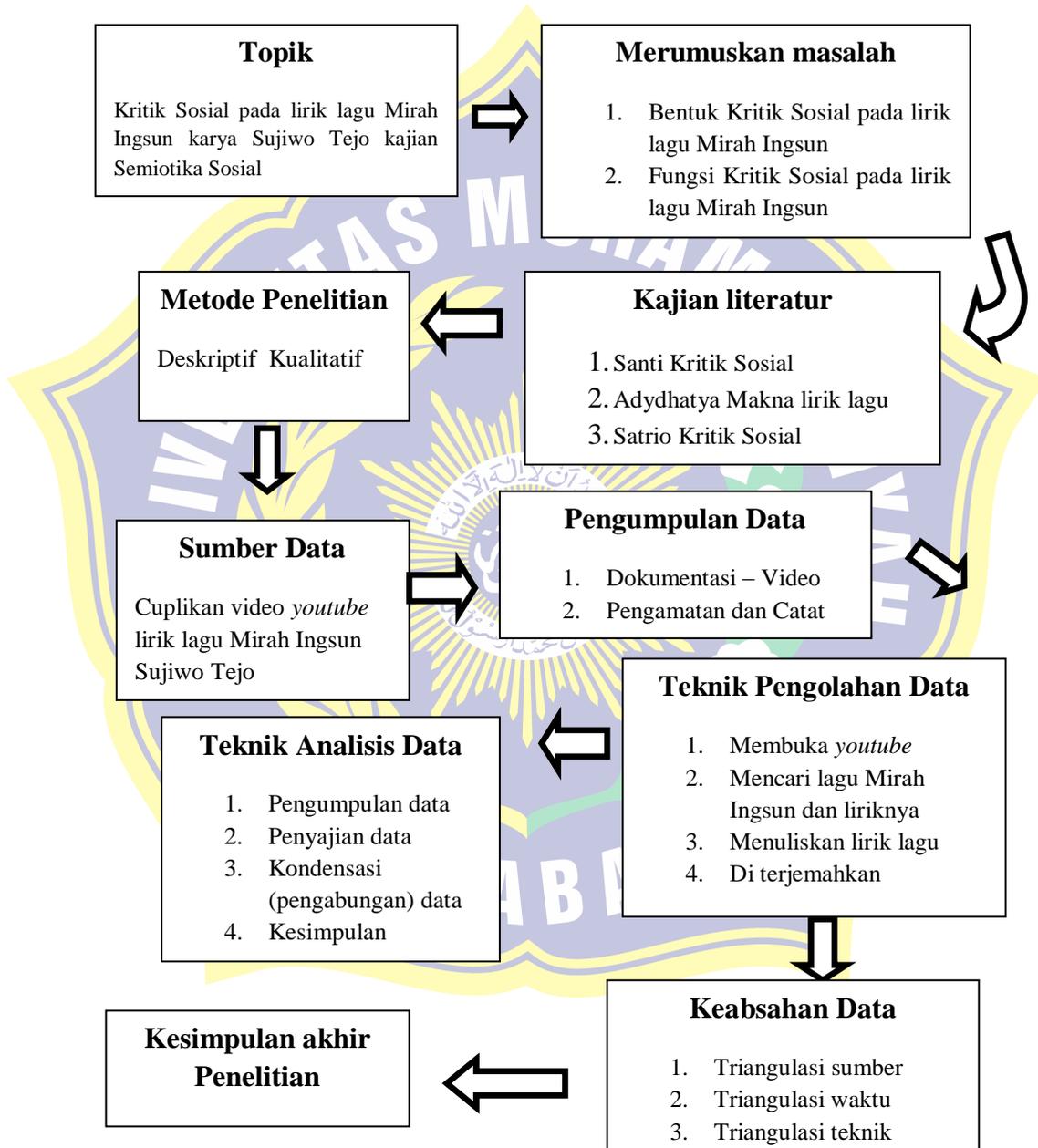
Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang analisis lirik lagu “*Gossip Jalanan*” karya Grup Band Slank sebagai bentuk kritik sosial. Penelitian ini menggunakan metode semiotika dari pemikiran Ferdinand de Saussure yang menganggap bahwa makna tidak bisa dilihat secara atomistik atau secara individual. Lagu “Gossip Jalanan” ini untuk mengajak masyarakat atau para pendengar agar bisa lebih membuka lagi pikiran mereka dan bisa lebih peduli lagi dengan kondisi sosial di negara ini, agar negara ini bisa lebih jauh lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan.

3. Satrio Wibowo, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018 Yogyakarta Judul: Kritik sosial dalam lirik lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough).

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang mengkaji pada aspek seni khususnya seni musik. Dianalisis dengan teori wacana sebagai praktik sosial milik Norma Fairclough, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan analisis wacana kritis model Norma Fairclough sebagai acuan untuk menganalisis wacana kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Captain Jack yang berjudul *Tv*

Sampah, Sadar Lebih Baik, dan Kupu-kupu Baja. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara. Metode analisis Fairclough dibagi dalam 3 dimensi yakni, dimensi teks, praktik kawacanan, dan praktik sosial.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

